

## ANALISIS PERKEMBANGAN UMKM BINAAN YANG MEMPEROLEH KREDIT WIBAWA DARI DINAS KOPERASI DAN UMKM KOTA SEMARANG

Nurul Hidayah<sup>1✉</sup>, Achma Hendra Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Jl. Prof. Soedharto, SH.  
Tembalang, Semarang 50275, Telp. (024) 76486851

✉Email: hynurul8@gmail.com

### *Abstract*

*Micro, small and medium enterprises (MSMEs) have a strategic role in Indonesia's economic growth and development. MSME also has an important role in driving the economic growth of Semarang City. However, capital constraints are still a classic problem that is hampering the progress of MSMEs. Semarang City Government through the Cooperative and UMKM Office has released a loan program called Wibawa Credit. The purpose of this study is to analyze the changes in sales turnover, operating income, number of buyers or customers and working hours at MSMEs before and after obtaining the Credit Authority.*

*The validity and reliability test results show that the questionnaire distributed to 85 respondents was valid and reliable. On the results of the Wilcoxon Signed Rank Test of 85 respondents appears that the level of significance shows <0.05, which means that there are significant differences, such as the difference in the level of sales turnover, operating income, the number of buyers or customers and working hours after obtaining Wibawa credit from the Semarang City Cooperative and MSMEs Office. The differences are in the forms of an increase in sales turnover by 50.69 percent, an increase in operating profit by 48.82 percent, an increase in the number of buyers or customers by 33.4 percent, and an increase in working hours by 14.81 percent.*

**Keywords :** *Fostered MSMEs, Wibawa Credit, Business Development*

### **PENDAHULUAN**

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan strategis dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia. Dari jumlah total bisnis yang ada, kontribusi UMKM sebesar 99 persen dan sisanya sebesar 1 persen merupakan usaha besar. Pada tahun 2018 UMKM berhasil memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 60 persen, membuka lapangan kerja untuk 96,8 persen angkatan kerja atau menyerap sekitar 116,73 juta orang. Kota Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah sekaligus pusat kegiatan ekonomi dan pemerintahan yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baik tingkat kota maupun provinsi. Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Koperasi dan UMKM berkewajiban memberikan pembinaan kepada para pelaku usaha yang ada di Kota Semarang. Agar bisa menjadi UMKM binaan maka UMKM tersebut harus memiliki izin usaha mikro kecil (IUMK).

Dalam praktiknya, perkembangan UMKM di Kota Semarang masih menghadapi beberapa masalah seperti kesulitan mengakses permodalan, kualitas sumber daya manusia yang rendah, kendala pemasaran, serta pemanfaatan teknologi yang belum optimal. Solusi Pemerintah Kota Semarang terhadap permasalahan

modal yang dihadapi oleh UMKM adalah mengeluarkan program pinjaman/kredit dengan bunga rendah yaitu 3 persen per tahun yang bernama Kredit Wirausaha Bangkit Jadi Jawara (Kredit Wibawa), implementasinya dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Selama 2 tahun berjalan program Kredit Wibawa belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para pelaku usaha yang ada di Kota Semarang. Hal ini terlihat dari menurunnya jumlah anggaran yang diserap para pelaku UMKM di tahun 2018. Sebanyak 7 miliar rupiah anggaran yang disediakan pemerintah pada 2017, namun yang terserap oleh pelaku UMKM hanya sebesar 3,4 miliar saja, sedangkan tahun 2018 anggaran ditambah menjadi 8,5 miliar namun jumlah yang terserap turun menjadi 3,02 miliar.

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Jumlah UMKM Binaan dan Jumlah UMKM Pengguna Kredit Wibawa Tahun 2015-2018**

Tahun	Jumlah UMKM Binaan	UMKM Pengguna Kredit Wibawa	Persentase
2015	996	0	0
2016	4.906	0	0
2017	5.152	563	11
2018	3.332	551	17
Total	14.386	1.114	7,7

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, 2019

Rendahnya pelaku UMKM di Kota Semarang yang sudah memanfaatkan Kredit Wibawa disebabkan masih banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui tentang fasilitas kredit tersebut. Oleh karena itu Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang dituntut lebih aktif melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah program kredit wibawa berdampak bagi pelaku UMKM yang sudah memanfaatkannya dengan melihat perkembangan usaha yang diukur melalui beberapa indikator seperti peningkatan omset, laba, jumlah pembeli atau pelanggan dan jam kerja antara sebelum dan setelah memperoleh Kredit Wibawa.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Fungsi Produksi

Dalam proses produksi, perusahaan akan mengubah *input* menjadi *output* atau produk. *Input* yang juga disebut sebagai faktor-faktor produksi adalah faktor-faktor yang digunakan dalam proses produksi. Selanjutnya, *input* dapat digolongkan ke dalam beberapa kategori seperti tenaga kerja, bahan baku dan modal, dimana masing-masing tersebut dapat digolongkan lebih rinci lagi. Hubungan antara *input*

produksi, proses dan produk yang dihasilkan dapat dijelaskan dalam sebuah fungsi produksi (Pindyck, 2009). Fungsi produksi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Q = F(K,L) \tag{3.1}$$

Q = Output

K = Kapital atau Modal

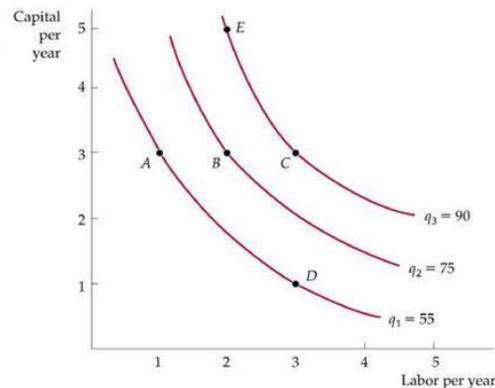
L = Labour atau Tenaga Kerja

Persamaan tersebut menghubungkan jumlah output dari jumlah kedua *input*, yaitu modal dan tenaga kerja. Fungsi produksi juga menunjukkan *output* terbesar yang dihasilkan suatu perusahaan untuk kombinasi *input* tertentu.

### Produksi dengan Dua *Input* Variabel

Fungsi produksi jangka panjang merupakan kondisi dimana kedua *input* yaitu tenaga kerja dan modal bersifat tidak tetap atau berubah-ubah. Perusahaan dapat memproduksi *outputnya* dengan cara mengkombinasikan berbagai jumlah tenaga kerja dan modal. Berbagai kombinasi *input* dapat dijelaskan melalui kurva *isokuan*, yaitu kurva yang menggambarkan semua kemungkinan kombinasi dari *input* yang menghasilkan *output* yang sama. Beberapa gabungan kurva *isokuan* akan membentuk peta *isokuan* dan merupakan cara lain untuk menggambarkan fungsi produksi.

**Gambar 1.1**  
**Produksi dengan Dua Variabel *Input***



Sumber : Pindyck, (2009)

*Isokuan* produksi menunjukkan berbagai kombinasi input yang diperlukan sebuah perusahaan untuk memproduksi sejumlah output tertentu. Peta *isokuan* menunjukkan fungsi produksi perusahaan. *Output* bertambah ketika isokuan bergeser dari Q<sub>1</sub> menuju Q<sub>2</sub> dan selanjutnya ke Q<sub>3</sub>.

### Indikator Perkembangan Usaha

Tolak ukur perkembangan usaha haruslah merupakan parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat nisbi atau bahkan maya yang sulit dipertanggungjawabkan. Menurut Soleh (2008) peningkatan omset penjualan, pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan pelanggan/pembeli sebagai indikator pengukuran perkembangan usaha.

### **Omset Penjualan sebagai Indikator Perkembangan Usaha**

Menurut Peter dan Beaver (1997) tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan. Banyaknya omset penjualan juga menunjukkan nilai produksi barang atau jasa yang berhasil dijual oleh pelaku usaha. Kenaikan permintaan pasar akan mendorong para pengusaha untuk meningkatkan kapasitas produksinya dengan sejumlah modal.

### **Laba Usaha sebagai Indikator Perkembangan Usaha**

Laba merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan karena tujuan utama dari kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan realisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

### **Jumlah Pembeli atau Pelanggan sebagai Indikator Perkembangan Usaha**

Banyaknya jumlah pembeli menunjukkan banyaknya permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa. Semakin tinggi jumlah pembeli atau pelanggan artinya permintaan konsumen akan barang atau jasa tersebut juga tinggi.

### **Jam Kerja sebagai Indikator Perkembangan Usaha**

Menurut KBBI, jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Lamanya seseorang mampu bekerja dalam sehari pada umumnya antara 6 sampai 8 jam. Arifin (2004) mengemukakan bahwa semakin banyak jam kerja yang dipergunakan artinya semakin produktif, hal ini juga mengindikasikan bahwa semakin tinggi jam kerja yang dicapai oleh pedagang atau pelaku usaha maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

### **Pengertian UMKM**

Terdapat berbagai definisi mengenai UMKM. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menetapkan mengenai kriteria UMKM berdasarkan aset dan omset yang dimiliki, sedangkan BPS menetapkan UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja.

**Tabel 1.2**

#### **Klasifikasi UMKM Berdasarkan Aset, Omset dan Jumlah Tenaga Kerja**

Kriteria	Usaha		
	Mikro	Kecil	Menengah
Aset	Maks. 50 Juta	50 Juta - 500 Juta	500 Juta - 10 M
Omset	Maks. 300 Juta	500 Juta - 2,5 M	2,5 m - 50 M
Tenaga Kerja	1-5 orang	6-19 Orang	20 - 99 Orang

Sumber : UU No. 20 Tahun 2008 dan BPS

### **Pengertian Kredit**

Kredit berasal dari bahasa Yunani, *credere*, yang berarti kepercayaan. Dengan demikian istilah kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (atau penundaan pembayaran). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 14/22/PBI/2012 Kredit atau Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang selanjutnya disebut dengan Kredit atau Pembiayaan UMKM adalah Kredit atau Pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

## Pengertian Kewirausahaan

Menurut konteks manajemen, pengertian *entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumberdaya seperti financial, bahan mentah, dan tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi atau pengembangan organisasi usaha (Usman, 1997).

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah usaha yang telah memperoleh bantuan Kredit Wibawa dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang pada tahun 2017. Jumlah populasinya sebanyak 563 unit usaha yang tersebar di seluruh Kota Semarang. Sampel penelitian sebanyak 85 responden yang ditentukan menggunakan Rumus Slovin, adapun rumus tersebut yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Di mana :

n = Jumlah Sampel

N = Populasi atau banyaknya UMKM yang memperoleh bantuan Kredit Wibawa

e = Persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditoleransi (10 persen).

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proporsional Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah (Istikomah, 2015). Penentuan jumlah sampel dari setiap kecamatan di Kota Semarang secara proporsional yang selanjutnya sampel diambil secara acak.

### Jenis dan Sumber Data

#### Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada pelaku UMKM yang memperoleh bantuan Kredit Wibawa dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Kuesioner atau daftar pertanyaan yang diajukan disusun berdasarkan variabel yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan tujuan mengetahui perbedaan perkembangan usaha antara sebelum dan setelah memperoleh Kredit Wibawa dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang.

#### Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap bagi penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal-jurnal ilmiah, karya tulis, buku, berita maupun data yang diperoleh dari website instansi terkait. Instansi yang menjadi sumber penelitian antara lain Kementerian Koperasi dan UMKM, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, Badan Pusat Statistik, dan Bank Indonesia.

## Metode Pengumpulan Data

### Kuesioner

Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada para pelaku UMKM yang telah memperoleh Kredit Wibawa dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang.

### Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pelaku UMKM yang memperoleh bantuan Kredit Wibawa sebagai respodennya. Wawancara tersebut dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya agar sesuai dengan tujuan penelitian.

### Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah dengan mengumpulkan data mengenai teori-teori yang semua penulis lakukan dengan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan bidang yang akan dibahas, serta membandingkan antara teori dengan praktek untuk mendapatkan kesesuaian dalam penyusunan skripsi.

## Metode Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013) berpendapat bahwa Uji Validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Perhitungan ini akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Kriteria penilaian uji validitas adalah :

- Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang menghasilkan hasil yang relatif sama, pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *One Shot*, yaitu pengukuran dilakukan dalam satu waktu, kemudian dilakukan perbandingan dengan pertanyaan yang lain/ dengan pengukuran korelasi antar jawaban. Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0,70$  (Ghozali, 2013).

### Uji Statistik Pangkat Tanda Wilcoxon

Uji Statistik Pangkat Tanda Wilcoxon termasuk jenis statistik non parametik dan dipakai apabila peneliti tidak mengetahui karakteristik kelompok item yang

menjadi sumber sampelnya (Sam, 2016). Pemilihan Uji Pangkat Tanda Wilcoxon sebagai uji beda dengan alasan bahwa data yang diteliti berasal dari sejumlah responden yang sama dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda (sebelum dan setelah pemberian Kredit Wibawa dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang).

Adapun rumus yang digunakan untuk uji pangkat tanda wilcoxon adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2004):

$$z = T - \frac{n(n+1)}{4} \div \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

n = jumlah data

T = jumlah ranking dari selisih nilai yang negatif atau positif

Setelah dilakukan Uji Pangkat Tanda Wilcoxon maka akan muncul nilai Z dan nilai probabilitas (p). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada perbedaan variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah pemberian Kredit Wibawa dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang

$H_1$  = Ada perbedaan variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah memperoleh Kredit Wibawa dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang.

Jika probabilitas (p) > 0,05 maka  $H_0$  diterima, namun apabila probabilitas (p) < 0,05 maka  $H_a$  diterima. Signifikansi penelitian ini akan membandingkan  $Z_{tabel}$  dan Zhitung. Menurut Soehanie (2008) tes statistik bagi rata-rata adalah nilai Z dari rata-rata, karena  $\alpha = 5\%$  maka nilai kritis yang bersesuaian dari tabel adalah  $Z_{0,025} = 1,96$  dan  $-Z_{0,025}$  (test 2 ekor). Daerah kritis adalah  $Z > 1,96$  atau  $Z < -1,96$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden

Bagian ini akan menjelaskan mengenai karakteristik responden dalam penelitian yaitu, para pemilik UMKM yang memperoleh Kredit Wibawa dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari total 85 responden penelitian, sebagian besar pelaku UMKM adalah kaum perempuan yaitu sebanyak 71 responden (83,6 persen) sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 14 orang (16,4 persen). Motivasi utama dari sebagian responden perempuan yang mengelola usaha adalah untuk menambah penghasilan keluarga disamping penghasilan pokok yang diperoleh dari suami.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Responden terbanyak berada pada rentang usia antara 41-60 tahun yaitu sebanyak 67,1 persen, sedangkan pelaku usaha usia muda yaitu antara usia 21-40 tahun hanya sebesar 29,4 persen saja. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya penduduk usia muda yang berminat menjadi pelaku usaha.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sebagian besar responden yaitu 49,4 persen, berpendidikan SMA/SMK. Sedangkan responden yang hanya tamat SD dan SMP sebanyak 42,4 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden tingkat pendidikannya masih rendah. Kondisi ini tentunya akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengelola usaha.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Responden terbanyak adalah dengan lama usaha antara 5-10 tahun yaitu sebanyak 35 pelaku usaha. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang telah berjalan selama 5-10 tahun akan cenderung dipercaya dalam memperoleh kredit karena pengalaman usaha yang dimiliki.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis usaha yang paling banyak diminati oleh para pelaku usaha di Kota Semarang adalah jenis usaha perdagangan dan produksi, dimana pelakunya mencapai 83,5 persen dari keseluruhan jumlah responden. Jenis usaha ini banyak peminatnya karena pada dasarnya setiap barang kebutuhan manusia harus diproduksi dan diperdagangkan. Sedangkan usaha yang kurang diminati adalah jenis usaha bidang jasa dan perikanan, pelakunya hanya sebesar 16,5 persen dari keseluruhan responden.

### Uji Validitas

Valid tidaknya data dapat diketahui dengan melihat muatan faktor serta *Pearson Correlation* nya. Kuesioner dikatakan valid jika memiliki muatan faktor lebih besar dari 0,2108 (muatan faktor  $> 0,2108$ ) dan *Pearson Correlation* nya kurang dari 0,05 (*Pearson Correlation*  $< 0,05$ ).

**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji Validitas**

No.	No. Item	Muatan Faktor	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	Omset 1	0,96	0	Valid
2	Omset 2	0,958	0	Valid
3	Laba 1	0,945	0	Valid
4	Laba 2	0,954	0	Valid
5	Pembeli 1	0,991	0	Valid
6	Pembeli 2	0,991	0	Valid
7	Jam Kerja 1	0,92	0	Valid
8	Jam Kerja 2	0,891	0	Valid

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel omset penjualan, laba usaha, jumlah pembeli atau pelanggan dan jam kerja dapat dikatakan valid karena memiliki muatan faktor lebih dari 0,2108 dan nilai *pearson correlation* kurang dari 0,05.

### Uji Reliabilitas

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 (Ghozali, 2013). Hasil Uji Reliabilitas pada masing-masing variabel penelitian akan ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel Penelitian	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Omset Usaha	0,921	Reliabel
2	Laba Usaha	0,917	Reliabel
3	Jumlah Pembeli/Pelanggan	0,934	Reliabel
4	Jumlah Jam Kerja	0,896	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Hasil Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha dari masing-masing variabel penelitian lebih besar dari 0,70 (*cronbach alpha* > 0,70), sehingga variabel penelitian yaitu omset penjualan, laba usaha, jumlah pembeli dan jumlah jam kerja dapat dikatakan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur.

### Uji Statistik Pangkat Tanda Wilcoxon

Uji Pangkat Tanda Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Dalam penelitian ini akan dilihat perubahan variabel omset penjualan, laba usaha, jumlah pembeli atau pelanggan dan jam kerja pada usaha mikro sebelum dan setelah memperoleh bantuan Kredit Wibawa dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang.

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji Statistik Pangkat Tanda Wilcoxon**

No.	Variabel	Waktu	Mean	Nilai Z	Nilai P
1	Omset Penjualan	Sebelum	6.631.294,12	-6,595	0
		Setelah	9.992.823,53		
2	Laba Usaha	Sebelum	2.217.352,94	-6,094	0
		Setelah	3.300.058,82		
3	Jumlah Pembeli/Pelanggan	Sebelum	458,13	-6,054	0
		Setelah	611,66		
4	Jam Kerja	Sebelum	8,13	-4,648	0
		Setelah	9,3		

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Dari hasil uji pangkat tanda wilcoxon diperoleh nilai - p pada masing-masing variabel sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai Z hitung tiap-tiap variabel kurang dari Z tabel, ( $Z \text{ hitung} < -1,96$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada perbedaan variabel omset penjualan, laba usaha, jumlah pembeli atau pelanggan dan jam kerja antara sebelum dan setelah memperoleh Kredit Wibawa dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang.

### Analisis Statistik Deskriptif

Bantuan Kredit Wibawa dari Dinas Koperasi dan UMKM memberikan dampak yang cukup baik terhadap perkembangan UMKM di Kota Semarang, hal ini terlihat dari beberapa indikator seperti peningkatan secara signifikan pada omset, laba, serta jumlah pembeli, sedangkan apabila dilihat dari variabel jam kerja mengalami peningkatan namun tidak sebesar ketiga variabel lainnya yang telah disebutkan. Perubahan masing-masing variabel dijelaskan pada Tabel 1.6 sebagai berikut:

**Tabel 1.6**  
**Perubahan Variabel Penelitian antara Sebelum dan Setelah Memperoleh Bantuan Kredit Wibawa dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang**

No.	Variabel	Sebelum	Setelah	Persentase Kenaikan
1	Omset Penjualan	6.631.294	9.992.824	50,69
2	Laba Usaha	2.217.352	3.300.058	48,82
3	Jumlah Pembeli atau Pelanggan	458	611	33,4
4	Jam Kerja	8,1	9,3	14,81

Sumber : Data Primer, diolah 2019

Kelebihan utama yang dimiliki dari program Kredit Wibawa adalah bunganya yang rendah, tidak adanya agunan untuk peminjaman maksimal 5 juta rupiah, serta adanya program mencicil sembari menabung. Atas dasar alasan ini maka banyak pelaku usaha tertarik untuk mengajukan kredit tersebut. Selain memiliki keunggulan di sisi lain juga terdapat beberapa kekurangan dari program Kredit Wibawa, beberapa kekurangan yang disampaikan oleh responden selama penelitian antara lain:

1. Proses pencairan kredit lama.  
Mayoritas responden yaitu sebanyak 75,25 persen, dapat memperoleh Kredit Wibawa dengan jangka waktu pencairan dana antara 2 minggu sampai dengan paling lama 3 bulan.
2. Sistem pembayaran angsuran kredit yang dinilai belum baik karena mengharuskan nasabah datang langsung ke kantor Bank Pasar, sedangkan banyak dari responden yang jarak rumahnya cukup jauh, sehingga dinilai kurang efisien.
3. Masih banyak nasabah yang kesulitan dalam memenuhi berkas persyaratan untuk pengajuan Kredit Wibawa yang disebabkan oleh faktor usia dan tingkat pendidikan.
4. Apabila nasabah telah melunasi kreditnya dan ingin mengajukan pinjaman kembali maka harus mengulang mengumpulkan berkas persyaratan seperti awal, hal ini membuat banyak nasabah enggan untuk meminjam kredit lagi karena alasan rumitnya prosedur.
5. Karena prosedurnya yang dinilai rumit maka tidak jarang banyak nasabah yang menggunakan jasa calo untuk membantu mengurus persyaratan yang dibutuhkan seperti dalam pembuatan proposal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji pangkat tanda Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan pada omset penjualan, laba usaha, jumlah pembeli atau pelanggan dan jam kerja yang dimiliki pengusaha mikro antara sebelum dan setelah memperoleh bantuan Kredit Wibawa dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang.

Adanya Bantuan Kredit Wibawa yang diberikan kepada UMKM menyebabkan terjadi perubahan pada:

1. Omset penjualan meningkat rata-rata sebesar 50,69 persen.
2. Laba usaha meningkat rata-rata sebesar 48,82 persen.
3. Jumlah pembeli atau pelanggan meningkat rata-rata sebesar 33,40 persen.
4. Jam kerja meningkat rata-rata sebesar 14,81 persen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta
- Anonim. 2012. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Lembaran Negara RI Tahun 2012, No.274. Sekretariat Negara. Jakarta
- Arifin, B. 2004. *Formasi Strategi Makro-Mikro Ekonomi Indonesia*. Edisi 1. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berdasarkan Tenaga Kerja*. Tersedia di : <https://www.bps.go.id/subject/35/usaha-mikro-kecil.html>. Diakses : 3 Maret 2019
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. 2019. *Perbandingan Jumlah UMKM Binaan dan Jumlah UMKM Pengguna Kredit Wibawa Tahun 2015-2018*. Tersedia di : <http://diskopumkm.semarangkota.go.id/>. Diakses 6 Maret 2019
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Istikomah, D.N. 2015. "Pengaruh Sikap Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen dalam Mengajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Keuangan Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Universitas Muhammadiyah Surakarta". Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Jennings, P dan G. Beaver. 1997. The Performance and Competitive Advantages of Small Firms: A Management Perspective. *International Small Business Journal*. Vol. 15 No. 2. Tersedia di : <https://doi.org/10.1177/0266242697152004>

- Pindyck, R.S. dan D.L.Rubinfeld. 2009. *Mikroekonomi. (Edisi 6)*. Terjemahan oleh Nina Kurnia Dewi. Jakarta: PT. Indeks
- Sam, Z.F. 2016. “Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Penerima Pembiayaan dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah”. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Pendidikan Indonesia
- Soehianie, A. 2008. *Analisis Data Statistik*. Tersedia di :<http://www.fi.itb.ac.id/agoes/statistik/ADS10a.ppt>. Diakses : 5 Mei 2019
- Soleh, M. 2008. “Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan”. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro
- Sugiyono, FX. 2017. Kompasiana : *Modal Kerja UMKM*. Tersedia di :  
<https://www.kompasiana.com/anditaputri/59eedad4ed4ed627506764b2/modal-kerja-umkm>. Diakses 25 Maret 2019
- Usman, M. 1997. *Pengertian Entrepreneur Menurut Para Ahli*. Tersedia di :  
<http://belonomi.com/berbagai-pengertian-entrepreneur/>. Diakses 11 April 2019